

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TERHADAP PENGEMBANGAN KUALITAS BUDI PEKERTI SISWA KELAS IV SD NEGERI 054937 ALUR REJO

Yusnani

[yusnanisd9@gmail.com](mailto:yusnanisd9@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords: Pendidikan Agama Islam, budi pekerti, pengembangan karakter, siswa SD, SD Negeri 054937 Alur Rejo.*

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan budi pekerti siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam pengembangan kualitas budi pekerti siswa kelas IV di SD Negeri 054937 Alur Rejo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, serta angket yang dibagikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berperan signifikan dalam membentuk sikap siswa, terutama dalam hal kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Namun, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam penguatan budi pekerti di rumah masih menjadi kendala. Solusi untuk tantangan ini adalah dengan meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta penguatan pembelajaran berbasis praktik yang melibatkan siswa dalam kegiatan nyata.

## **PERKENALAN**

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi muda untuk mempersiapkan secara mandiri dan maupun melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan budi pekerti siswa. Pada usia ini, siswa berada dalam masa kritis perkembangan moral dan spiritual yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. PAI bertujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Sering terjadinya berbagai peristiwa kekerasan seperti tawuran antar pelajar yang penyebabnya dipicu hanya soal yang tidak terlalu penting tetapi mengakibatkan korban, baik yang luka maupun meninggal. Demikian pula masalah lainnya yang menyangkut peserta didik dan masyarakat umum seperti adanya geng motor yaitu kumpulan anak-anak remaja yang mempunyai hobi bermotor yang melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, penjabretan hingga perampokan yang sangat meresahkan masyarakat. kejadian-kejadian tersebut menimbulkan pernyataan bagaimana peran pendidikan dalam bentuk pola pikir dan tingkah laku atau moral peserta didik maupun masyarakat umum dan bangsa.

Tujuan pendidikan agama adalah: (1) terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insal kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, (2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akherat, (3) merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengandali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya.

Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaknya. Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan zaman yang makin penuh tantangan di masa mendatang.

SD Negeri 054937 Alur Rejo merupakan salah satu sekolah dasar yang menempatkan PAI sebagai bagian penting dalam kurikulum. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran PAI dalam pengembangan kualitas budi pekerti siswa kelas IV SD Negeri 054937 Alur Rejo.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Istilah Budi pekerti yang pada dasarnya tidak berbeda dengan akhlak adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta memiliki dengan kedekatan dengan istilah “Tata Krama”. Inti ajaran tata krama ini sama dengan inti ajaran Budi Pekerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak ataupun watak. Sikap dan tingkah laku seseorang tercermin dalam kegiatan hidup kesehariannya seperti tampak dalam hubungan dengan Tuhan, hubungan diri sendiri, hubungan dengan keluarga, hubungan dengan masyarakat, ditemukan dalam Al-Qur’an surah Al-Qalam ayat 4. “dan sesungguhnya kamu benar-banar budi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam: 4)

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill psikomotorik Nurul Zuriah, (2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Zubaedi, (2020) bahwa pendidikan budi pekerti merupakan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia menjadi baik. Secara umum, ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai budi pekerti luhur.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada proses pembelajaran PAI, wawancara dengan guru PAI, serta angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral yang diajarkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 054937 Alur Rejo, serta guru PAI yang terlibat dalam pengajaran.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 054937 Alur Rejo berperan besar dalam pengembangan budi pekerti siswa. Beberapa nilai utama yang berhasil ditanamkan melalui pembelajaran PAI meliputi:

1. Kejujuran: Siswa diajarkan pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbicara, bertindak, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Guru PAI sering menggunakan contoh kisah-kisah Nabi Muhammad SAW yang menekankan nilai kejujuran.
2. Disiplin: Pembelajaran PAI juga berfokus pada pembentukan sikap disiplin, terutama dalam menjalankan ibadah seperti shalat tepat waktu dan mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah. Siswa dilatih untuk mengikuti tata tertib sekolah sebagai bentuk penerapan nilai disiplin.
3. Tanggung Jawab: Melalui pembelajaran PAI, siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, baik sebagai pelajar maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa dilibatkan dalam kegiatan gotong royong di sekolah sebagai wujud tanggung jawab sosial.

4. Rasa Hormat dan Toleransi: Nilai-nilai rasa hormat terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya juga menjadi fokus pembelajaran. PAI mengajarkan siswa untuk saling menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif terhadap budi pekerti siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu:

1. Keterbatasan Waktu Pembelajaran: Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran PAI sering kali tidak cukup untuk mengajarkan dan mendalami nilai-nilai moral secara menyeluruh. Akibatnya, beberapa siswa belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.
2. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Penguatan nilai-nilai budi pekerti memerlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga. Namun, beberapa orang tua masih kurang terlibat dalam memberikan pendidikan moral di rumah, sehingga pengembangan karakter siswa menjadi kurang optimal.

## **DISKUSI**

Pembelajaran PAI memiliki peran krusial dalam pengembangan budi pekerti siswa. Metode yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri 054937 Alur Rejo, seperti menggunakan kisah-kisah nabi, praktik ibadah, serta kegiatan sosial di sekolah, efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa. Namun, penguatan budi pekerti tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan juga harus didukung oleh keluarga dan lingkungan sosial.

Pembelajaran berbasis praktik, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan nyata yang mencerminkan penerapan nilai-nilai moral, terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menyampaikan materi secara teori. Dengan melibatkan siswa secara aktif, seperti dalam kegiatan gotong royong dan shalat berjamaah, siswa dapat belajar langsung mengenai pentingnya nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan waktu dan keterlibatan orang tua, sekolah perlu meningkatkan kolaborasi dengan keluarga melalui program parenting atau penyuluhan moral yang melibatkan orang tua. Selain itu, pengembangan program ekstrakurikuler berbasis agama juga dapat menjadi alternatif untuk memperkuat pendidikan budi pekerti di luar jam pelajaran formal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kualitas budi pekerti siswa kelas IV SD Negeri 054937 Alur Rejo. Melalui pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, siswa dapat mengembangkan karakter yang baik. Namun, untuk memastikan keberhasilan pengembangan budi pekerti, diperlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial yang konsisten. Sekolah perlu terus mengembangkan strategi

pembelajaran yang kreatif dan melibatkan siswa dalam praktik nyata, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua.

## **SARAN**

Tidak dapat dipungkiri, artikel ini memiliki banyak kekurangan karena penulis menyadari beberapa kendala dan sumber yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk dapat kami perbaiki di masa yang akan datang. Bersamaan dengan saran untuk pembaca yang merupakan tanda harapan yang mungkin, mari kita pahami kebijakan, pedoman, pendekatan, dan model apa yang dapat membantu kita membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah.

## **PELAJARAN LANJUTAN**

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **PENGAKUAN**

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kepada orangtua penulis dan keluarga besar. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Subnahallahu Wa Ta'ala.

## **REFERENSI**

Anitah, Sri. 2021. Strategi pembelajarandi SD, Jakarta: Universitas terbuka.  
Arikunto. 2021. Metode Dokumentasi. Jakarta: Bina Aksara.

- Elizar. 2021. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi. 2020. Hasil Belajar Siswa. Bandung: Pustaka Martina.
- Putra, Wiene, and Karina Wanda. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 10, no. 4 (December 31, 2023): 810-817. Accessed October 2, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2191>.
- Purwanto. 2021. Metode Observasi: Jakarta: Angkasa Jaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. Kegunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. Jakarta Rineka Cipta.
- Zubaedi, 2020. Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Untuk Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, 2019. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara.